

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu media yang digunakan dalam melestarikan sebuah kebudayaan yaitu komunikasi. Salah satu fungsi komunikasi dalam sistem sosial adalah memajukan kebudayaan dengan menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu (Poerwanto, Hari. 2005). Setiap kebiasaan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari makna atau nilai-nilai dalam sebuah simbol yang ada pada sebuah kebudayaan. Dari setiap makna tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku dari pemilik kebiasaan itu.

Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah makhluk manusia itu sendiri. Sekalipun manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan di wariskan pada generasi selanjutnya.

Menurut Hari Poerwanto pewarisan kebudayaan oleh manusia, tidak selalu terjadi secara vertikal atau kepada anak cucunya melainkan dapat pula secara horizontal yaitu manusia yang satu belajar kebudayaan kepada manusia lainnya (Poerwanto, Hari. 2008:50).

Gorontalo mempunyai budaya yang beraneka ragam dalam bentuk adat istiadat, seni budaya tradisional dan bahasa. Agama yang berkembang di Provinsi Gorontalo ada 5 yaitu: Islam, Protestan, Khatolik, Hindu dan Budha. Masyarakat

Gorontalo dominan memeluk agama Islam. Gorontalo merupakan provinsi yang kaya akan keragaman budaya religius.

Menurut Basri Amin (2012 : 97) Islam sudah masuk ke Gorontalo pada tahun 1525 yang dibawa oleh Raja Amai. Masuknya Islam ke Gorontalo dilalui lewat jalur perkawinan antara Raja Amai dengan Puteri dari Kerajaan Palasa. Di mana syarat untuk meminang putri Raja Palasa, Raja Amai harus memeluk Islam beserta rakyatnya. Kerajaan Palasa sendiri Terletak di Teluk Tomini atau yang kita kenal saat ini, Provinsi Sulawesi Tengah. Mereka telah lebih dulu mengenal Islam, yang diawali oleh Rajanya menganut ajaran-ajaran Islam dan memutuskan memeluk Islam.

Dengan mayoritas beragama Islam, menjadikan setiap sendi kehidupan menjadi kental dengan nuansa religi. Salah satunya peringatan *Isra Mi'raj* yang dilakukan semalaman dengan melantunkan naskah Me'eraji yang berbahasa Gorontalo dan ditulis dalam bahasa Arab Pegon (Baruadi 2013:8).

Me'eraji merupakan salah satu naskah sastra daerah Gorontalo, yang secara lengkap di sebut dalam bahasa Gorontalo dengan istilah Me'eraji li Nabi Muhammadi. Naskah me'eraji merupakan salah satu naskah keagamaan di Gorontalo, yang di bacakan setiap peringatan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad SAW. Dengan sarana bahasa Gorontalo yang di campur dengan bahasa arab maka Me'eraji bisa di golongankan dalam ragam sastra daerah Gorontalo. Me'eraji memiliki fungsi yang banyak dalam kehidupan masyarakat dan kaya akan nilai

yang bermanfaat bagi pembinaan budi dan mental bangsa dan masyarakat Gorontalo pada Khususnya.

Peristiwa *Isra Mi'raj* dalam Me'eraji adalah perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW dari masjidil Haram Ke masjidil Aqsa. Perjalanan spiritual tersebut ditempuh hanya dalam waktu semalam, dari perjalanan secara horizontalnya (Masjidil Aqsa) sampai perjalanan vertikalnya (ke Sidratil Muntaha). Sisi lain dari perjalanan itu adalah pengalaman dan pemandangan dari langit pertama hingga langit ke tujuh dan sampai ke puncak Sidratil Muntaha.

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas bahwa naskah me'eraji dibacakan dalam peringatan *Isra Mi'raj*. Naskah ini secara keseluruhan terdiri atas empat bagian, yaitu 1. *Sifati*, yang berisi perilaku Nabi Muhammad sejak kelahiran beliau sampai mendapat perintah untuk melaksanakn *Isra Mikraj*. 2, *Me'eraji*, yaitu kisah perjalanan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad SAW. 3, *Wafati*, berisi kisah-kisah sekitar wafatnya Nabi Muhammad SAW, dan 4, *Wungguli*, berupa cerita hiburan yang sifatnya didaktis dan religius. Dari keempat hal ini, yang di utamakan adalah pembacaan *Me'eraji*, sedangkan lainnya hanya pelengkap saja.

Dalam perjalanan sehari semalam Nabi Muhammad SAW itu, tidak hanya semata perjalanan biasa tetapi ada pesan-pesan penting yang disampaikan Allah SWT melalui peristiwa *Isra Mi'raj* tersebut. Dan setiap isi pesan yang terkandung dalam peristiwa *Isra Mi'raj* mengandung makna yang besar.

Penelitian tentang “Me’eraji Sebagai Media Penyampaian Pesan”, akan dilaksanakan di desa Kramat, kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Alasan peneliti memilih lokasi/desa tersebut dikarenakan desa Kramat merupakan desa Adat pertama yang ada di Gorontalo. Tepatnya pada tahun 2015 lalu, desa ini dinobatkan sebagai desa Adat oleh Direktorat Kebudayaan Republik Indonesia. Desa Kramat dianggap peneliti sebagai desa yang masih memegang teguh kearifan lokalnya dan adat istiadatnya. Atas dasar hal itulah, peneliti memilih lokasi ini, serta setiap pelaksanaan tradisi yang dilaksanakan dan memakai tataa upacara adat masih melekat pada desa ini, terutama pelaksanaan Me’eraji juga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di uraikan dapat di kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Gorontalo memperingati *Isra Mi'raj* melalui Me'eraji.
2. Tradisi Me'eraji sebagai media penyampaian pesan pada peringatan *Isra Mi'raj*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan di atas, Maka dapat di rumuskan masalah diatas adalah Bagaimana Tradisi Me'eraji Sebagai Media Penyampaian Pesan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Tradisi Me'eraji Sebagai Media Penyampaian Pesan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian Tradisi Me'eraji Sebagai Media Penyampaian Pesan Pada Peringatan *Isra Mi'raj* adalah :

1. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini menambah bermanfaat menambah wawasan pengetahuan bagi Peneliti dan masyarakat tentang Tradisi Me'eraji sebagai media Penyampaian Pesan Pada Peringatan *Isra Mi'raj*. Penelitian ini juga

dapat digunakan sebagai bahan informasi masyarakat umum. Penelitian ini juga di harapkan dapat menyumbangkan pemikiran untuk memecah masalah mengenai Tradisi Me'eraji sebagai Media Penyampaian Pesan Pada Peringatan *Isra Mi'raj*.

2. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian adalah untuk mengembangkan ilmu komunikasi dalam berbagai aspek terutama dalam aspek kebudayaan, etnografi komunikasi, media penyampaian pesan, proses komunikasi dalam suatu tradisi, serta pengembanagan dan evaluasi ilmu komunikasi dalam terapan keseharian.